

PENGUATAN KOMPETENSI NUMERASI DAN LITERASI DIGITAL GURU SDS IT AZ-ZAHRA DEMAK

Destia Wahyu Hidayati¹, Lenny Kurniati², Ratih Kusumawati³, Arie Wahyuni^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Ivet, Kota Semarang

*Email corresponding author: ariewahyuni20@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital guru SDS IT Az-Zahra Demak. Tahapan pengabdian ini dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian masyarakat dalam hal penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital guru adalah adanya kerjasama semua pihak baik kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa, untuk saling terbuka memberikan saran dan masukan yang membangun untuk kemajuan sekolah, selain itu pembekalan dalam bentuk training, workshop berbasis digital. Penguatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam bentuk workshop dan latihan bahan ajar digital, metode pembelajaran dan kemampuan guru dalam kompetensi numerasi dan literasi digital. Strategi pada pengabdian masyarakat ini dikembangkan guru dalam hal memberikan penguatan kompetensi numerasi dan literasi guru. Penguatan materi mengenai kompetensi numerasi dan literasi digital, dapat juga bisa membentuk karakter yang dimiliki guru serta membuat inovasi materi pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: Kompetensi, Numerasi, Literasi, Digital

Abstract: This article aims to determine the strengthening of the numeracy and digital literacy competencies of SDS IT Az-Zahra Demak teachers. The research method used is a qualitative research method with a field research approach. Research techniques include observation, interviews, and documentation. The result of community service in terms of strengthening teachers' numeracy and digital literacy competencies is the collaboration of all parties, including school principals, teachers, parents and students, to openly provide constructive suggestions and input for the progress of the school, in addition to providing provision in the form of training and workshops. digital. Strengthening in community service activities is provided in the form of workshops and training on digital teaching materials, learning methods and teacher abilities in numeracy and digital literacy competencies. This community service strategy was developed by teachers in terms of strengthening teachers' numeracy and literacy competencies. Strengthening material regarding numeracy and digital literacy competencies can also shape teachers' character and create innovations in digital-based learning materials.

Keywords: Competence, Numeracy, Literacy, Digital

Pendahuluan

Pemanfaatan internet dalam dunia media memberikan warna baru bagi perkembangan kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui Internet. Kemudahan akses internet menjadi informasi positif bagi masyarakat Indonesia. Namun di Indonesia, kemajuan teknologi tidak sebanding dengan numerasi dan literasi. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, tren penggunaan smartphone sudah menjadi prioritas di Indonesia dan dunia. Karakteristik smartphone merupakan penggunaan aplikasi berbasis Internet, portabilitas smartphone dan kemampuan untuk menginstal aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan (Basit et al., 2022). Data ini dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan mengakses Internet. Hal ini dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan buruknya budaya membaca di Indonesia.

Program membaca menggunakan smartphone akan menjadi solusi yang jauh lebih baik

dibandingkan menggunakan buku. Hal ini dimungkinkan karena kemudahan akses informasi dan kecenderungan yang tidak dapat dihindari untuk terhubung dengan ponsel pintar. Terlebih lagi, saat ini kita dapat dengan mudah mengakses segala macam informasi dan kebutuhan masyarakat melalui smartphone.

Inisiatif pemerintah Indonesia adalah menerapkan kurikulum 13 dengan penekanan pada program numerasi dan literasi. Beberapa tahun ini Indonesia merupakan negara yang berada ditingkat bawah untuk kemampuan literasi dan numerasi (Meliyanti et al., 2021). Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang mengolah dan memahami informasi pada saat melakukan kegiatan proses membaca dan melakukan rekap penulisan (Kari, 2023). Literasi merupakan seperangkat keterampilan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (KBBI). Sedangkan aritmatika adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, bekerja, dan kehidupan bermasyarakat, serta kemampuan menjelaskan informasi yang terdapat di lingkungan (Maulidina, 2021).

Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir yang menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Panglipur & Mahendra, 2022). Numerasi menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari (Astutik, 2022). Numerasi merupakan penerapan konsep dan aturan matematika dalam kehidupan nyata, situasi sehari-hari. Permasalahan seringkali tidak terstruktur dan memiliki banyak kemungkinan solusi, atau bahkan tidak ada solusi sempurna dan berkaitan dengan faktor non-matematis.

Numerasi dan literasi digital merupakan ilmu paling dasar dalam dunia pendidikan dan wajib dipelajari sejak dini, khususnya pada masa sekolah dasar dengan pengenalan teknologi (Putri, 2022). Di bidang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, numerasi dan literasi digital menjadi fokus pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki siswa. Numerasi dan literasi digital membantu siswa beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun kenyataannya, numerasi dan literasi digital siswa Indonesia masih rendah, pendidikan mereka masih terbelakang, sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Numerasi dan literasi digital dilihat pada pembelajaran siswa masih rendah (Faridah et al., 2022). Hal ini berdasarkan data survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 dari 79 negara dan negara yang dijadikan target pembelajaran, serta kategori keterampilan pemahaman membaca siswa Indonesia sebanyak pada level 74, keterampilan matematika level 73 dan prestasi sains pelajar Indonesia di level 71.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Diasumsikan bahwa penting untuk menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Karena peningkatan literasi berperan penting dalam kemajuan pendidikan berkualitas di Indonesia. Literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis dalam rangka mengembangkan kemampuan individu untuk berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, literasi informasi mempersiapkan siswa untuk belajar mandiri, hal ini memungkinkan siswa untuk memperkuat keterampilan literasi mereka sejak usia dini, yang akan membantu mereka dalam studi masa depan (Noerbella, 2022). Literasi dapat diperkenalkan sesuai dengan usia dan psikologi anak, dan keterampilan informasi dasar diperoleh ketika anak memasuki tahap perkembangan selanjutnya (Hadi et al., 2023). Hal ini dikarenakan literasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan angka, simbol, data, dan informasi, serta keterampilan untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah (Ifrida et al., 2023).

Numerasi dan literasi digital menjadi hal yang penting untuk dunia pendidikan yang lebih luas (Shabrina, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggambarkan literasi sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kasih, 2021). Di sisi lain, kemampuan berhitung mengacu pada penggunaan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, memenuhi keputusan dan menganalisis serta menafsirkan hasil analisis (Kemendikbudristek, 2021).

Numerasi dan literasi digital dapat diterapkan pada pendidikan formal di semua jenjang sekolah dasar. Jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan dasar formal dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan rata-rata usia 7 tahun sampai 12 tahun. Numerasi dan literasi digital dapat dikembangkan di kelas atas dan bawah. Penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dituangkan dalam mata pelajaran dan berbagai bahan ajar yang diberikan oleh guru. Berikut ini metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan numerasi dan literasi digital yaitu: (1) Tingkat kelas yakni melalui pembelajaran akademik, (2) Tingkat sekolah yakni pengayaan literasi dan numerasi melalui lingkungan fisik, program intervensi, dan acara/program literasi dan numerasi bersama keluarga secara berkala (Khakima et al., 2021). Pada dasarnya prinsip literasi dan numerasi ini bersifat kontekstual yang sesuai dengan matematika dalam kurikulum 2013, yang dimana saling ketergantungan dan saling memperkaya unsur literasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia (Widiastuti et al., 2022).

Kurikulum 2013 menuntut kemampuan berpikir kritis dari siswa agar berhasil mengembangkan numerasi dan literasi digital. Literasi dapat mengungkapkan terdapat pikiran dan gagasan yang ada di dalam pikiran siswa (Shabrina, 2022). Literasi terdiri dari empat keterampilan yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Banyak siswa yang tidak menyukai dalam hal ini karena menghitung selalu dikombinasikan dengan matematika di dunia nyata. Perhitungan berbeda dengan kemampuan matematika. Keduanya didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun yang membedakan keduanya adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan tersebut. Menerapkan aturan dan konsep matematika dalam kehidupan nyata, situasi sehari-hari di mana permasalahan sering kali tidak dapat dijumlahkan, memiliki solusi yang berbeda atau tidak ada solusi sempurna, dan melibatkan elemen non-matematis (Dantes & Handayani, 2021).

Rendahnya kompetensi tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) di tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 (Meliyanti et al., 2021). Persentase kurang lebih 25% siswa yang memiliki kompetensi membaca dan 24% siswa yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi et al., 2020). Hal ini merupakan alasan guru SDS IT Az-Zahra Demak mengadakan pengabdian tentang penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital, yang diharapkan siswa akan meningkat dalam hal numerasi dan literasi digital.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan guru SDS IT Az-Zahra Demak. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2024, serta peserta dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 37 peserta. Pelatihan yang dilakukan di SDS IT Az-Zahra Demak dibagi menjadi tiga tahap yaitu memberikan materi pengetahuan tentang numerasi dan literasi digital di SDS IT Az-Zahra Demak, memberikan pendampingan dalam mempraktikkan pembelajaran numerasi dan literasi digital, dan memberikan evaluasi terhadap guru SDS IT Az-Zahra Demak.

Tahap pertama yaitu memberikan materi pengetahuan tentang numerasi dan literasi digital, dalam hal ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung di SDS IT Az-Zahra Demak dengan pemateri yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Ivet. Pentingnya tahap pertama ini agar memberikan wawasan atau pandangan tentang numerasi dan literasi digital.

Tahap kedua yaitu memberikan pendampingan dalam mempraktikkan pembelajaran numerasi dan literasi digital. Pentingnya tahap kedua ini agar semua peserta menggunakan bantuan smartphone peserta masing-masing, semua peserta memperoleh pendampingan dalam mempraktikkan digital oleh tim pengabdian Universitas Ivet.

Tahap ketiga yaitu memberikan evaluasi terhadap guru SDS IT Az-Zahra Demak, dalam hal ini dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian Universitas Ivet. Pentingnya tahap ketiga ini adalah agar mengetahui lebih luas pemahaman yang dimiliki peserta setelah melakukan pengabdian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital harus seimbang dengan kemampuan kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Literasi ini memegang peranan penting dalam pembelajaran, dimana literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu hal yang baru (Rohim, 2023). Literasi sangat diperlukan karena aturan tetap Pendidikan di Indonesia, pendidikan khususnya pada tingkat dasar berfokus pada penguatan literasi dalam proses belajar mengajar (Hadi et al., 2023). Di era digital, kemampuan adaptasi teknologi sangat diutamakan dalam dunia pendidikan, yang saat ini sedang berada dalam situasi krisis yang mengharuskan adanya adaptasi pembelajaran (Darwanto & Putri, 2021).

Tim pengabdian masyarakat Universitas Ivet sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian

masyarakat melakukan observasi dahulu mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh guru SDS IT Az-Zahra Demak. Tim pengabdian masyarakat juga menyusun rencana kegiatan pendampingan dalam penguatan numerasi dan literasi digital di SDS IT Az-Zahra Demak.

Tahap pertama yaitu memberikan materi pengetahuan tentang numerasi dan literasi digital. Tim pengabdian masyarakat Universitas Ivet terdiri dari 4 dosen yaitu Destia Wahyu Hidayati, M.Pd., Lenny Kurniati, M.Pd., Ratih Kusumawati, M.Pd., Arie Wahyuni, M.Pd.

Destia Wahyu Hidayati, M.Pd., sebagai ketua tim pengabdian masyarakat berperan memberikan materi pengertian dan jenis dari numerasi dan literasi digital serta memberikan pendampingan saat peserta praktik dalam penggunaan smartphone masing-masing. Lenny Kurniati, M.Pd., sebagai anggota 1 tim pengabdian masyarakat berperan memberikan materi pemanfaatan numerasi dan literasi digital dan memberikan pendampingan saat peserta praktik dalam penggunaan smartphone masing-masing. Ratih Kusumawati, M.Pd., sebagai anggota 2 tim pengabdian masyarakat berperan memberikan materi pembuatan pembelajaran interaktif dan memberikan pendampingan saat peserta praktik dalam penggunaan smartphone masing-masing. Arie Wahyuni, M.Pd., sebagai anggota 3 tim pengabdian masyarakat berperan mengevaluasi peserta dalam membuat pembelajaran interaktif, dan memberikan pendampingan saat peserta praktik dalam penggunaan smartphone masing-masing. Pemberian materi bergantian sampai selesai dari materi awal sampai materi terakhir. Pemberian materi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Tahap pertama yaitu berupa penyampaian materi dari tim pengabdian Universitas Ivet telah berjalan dengan lancar. Kelengkapan secara teknis juga sudah terpenuhi yaitu tersedianya LCD layar proyektor, pelaksanaan di aula sekolah yang nyaman tidak berdesak-desakan. Materi yang diberikan yaitu tentang numerasi dan literasi digital khususnya pembelajaran interaktif sangat berguna bagi peserta. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa penguatan literasi dan numerasi bagi guru SDN 4 Bungur, dalam proses kegiatan belajar mengajar para guru akan selalu menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat belajar secara maksimal (Rakhmawati & Nugrahimi, 2023). Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya, bahwa perlunya pendampingan guru SD untuk penguatan literasi numerasi melalui proyek kolaborasi (Murtafiah et al., 2023).

Tahap kedua yaitu memberikan pendampingan dalam mempraktikkan pembelajaran numerasi dan literasi digital, peserta pelatihan pengabdian melakukan praktik langsung membuat pembelajaran interaktif menggunakan smartphone masing-masing ketika selesai proses pemaparan materi. Ketika Peserta mengalami kesulitan, Tim Pengabdian Universitas Ivet mendampingi dan memberikan bimbingan.

Tahap ketiga yaitu memberikan evaluasi terhadap guru SDS IT Az-Zahra Demak dengan mengamati peserta pengabdian saat praktik membuat pembelajaran interaktif dan adanya diskusi serta tanya jawab mengenai hambatan saat praktik. Para peserta merasa pelatihan ini perlu dilaksanakan secara kontinyu karena peserta mudah lupa ketika tidak didampingi oleh Tim Pengabdian Universitas Ivet. Hambatan saat pelatihan ini yaitu beberapa performa smartphone peserta tidak mumpuni atau loading lambat saat digunakan untuk membuka aplikasi online. Selain itu, wifi yang ada di sekolah berjalan lambat karena banyak yang menggunakan.

Setelah pemaparan materi dari tim pengabdian masyarakat, guru-guru melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai kompetensi numerasi dan literasi digital, beberapa hal yang didiskusikan contohnya mengenai bagaimana meningkatkan ketertarikan siswa terlebih dahulu dalam kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, guru juga menanyakan bagaimana melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan di luar kelas untuk menguatkan numerasi dan literasi digital siswa. Diskusi dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya jawab setelah pemaparan materi

Hasil kegiatan pendampingan dalam penguatan numerasi dan literasi digital di SDS IT Az-Zahra Demak adalah pertama guru SDS IT Az-Zahra Demak telah memahami pengetahuan materi tentang numerasi dan literasi digital, kedua guru SDS IT Az-Zahra Demak telah memahami materi dasar tentang numerasi dan strategi penerapannya di dalam pembelajaran, dan ketiga guru SDS IT Az-Zahra Demak telah memahami materi dasar tentang literasi digital namun masih memerlukan banyak contoh penerapannya dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyampaian materi, pendampingan dan praktik, serta evaluasi pelaksanaan untuk penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital bagi guru SDS IT Az-Zahra Demak. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru SDS IT Az-Zahra Demak. Penyampaian materi diawali dengan pengertian, jenis, manfaat numerasi dan literasi digital, setelah penyampaian materi kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dalam hal numerasi dan literasi digital, semua peserta melakukan praktik secara langsung dengan smartphone masing-masing. Kegiatan terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan cara diskusi dan sesi tanya jawab. Seluruh peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab dengan baik sehingga penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital berhasil tercapai. Adapun adanya saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebaiknya kegiatan penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital secara terus menerus dapat diterapkan dan dievaluasi secara berkala sehingga strategi penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital semakin meningkat dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Ivet Semarang telah membiayai pelaksanaan pengabdian ini dan kepada kepala sekolah SDS IT Az-Zahra Demak dan guru-guru sebagai peserta pelaksanaan yang telah memberikan kesempatan melakukan pelatihan penguatan kompetensi numerasi dan literasi digital.

Referensi

- Astutik, S. (2022). Peningkatan kemampuan numerasi melalui problem based learning (PBL) pada siswa kelas VI SDN Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3).
- Basit, A., Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Mardiana, I., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2).
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2).
- Hadi, W. P., Rosyidah, W. S., Brilyansyah, D. A., Sirajudin, M. H., Hermawanti, N. Z. D., Maulidda, S. W., & Rahayu, E. P. (2023). Optimalisasi Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 5 Lamongan melalui Kegiatan Workshop Pengarang Cilik. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1).
- Kari, K. (2023). Program Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dan Administrasi di SD Inpres Mauloo. *Abdimas Mandalika*, 2(2).
- Kasih, A. P. (2021). Asesmen Nasional 2021, Apa itu Literasi Membaca dan Literasi Matematika? *Kompas.Com*.

- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *In Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*.
- Maulidina, A. P. & S. H. (2021). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(3).
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2).
- Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2022). Kemampuan Berpikir Matematis dengan Kajian Metode Pemikiran Analogi untuk Permasalahan Literasi Numerasi. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Putri, F. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online . *Jurnal Pendidikan*, 22(2).
- Rakhmawati, I., & Nugrahi, Y. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2).
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary*, 6(1).
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Widiastuti, D., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2022). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).